

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TTW UNTUK MENULIS KARANGAN PERSUASI

Elviana Damanik<sup>1</sup>, Lili Tansliova<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Simalungun, Pematangsiantar

<sup>2</sup> Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : [elvianadamanik@gmail.com](mailto:elvianadamanik@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk menulis karangan persuasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan fenomena atau gejala jelas dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat digunakan untuk memiliki karangan persuasip.

**Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif, tipe think-talk write-karangan persuasi**

### A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan salah satu tujuan pembangunan nasional dan sangat erat kaitannya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas tergantung pada keberhasilan proses kegiatan belajar – mengajar. Guru mempunyai peranan sebagai penjabar, penerjemah materi pelajaran kepada siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh semua siswa.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan cara berkelompok – kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif banyak terdapat pembagiannya seperti kooperatif *Jigsaw*, *TTW*, *STAD* dan lain sebagainya. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Teknik ini biasa dipakai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan tingkat pendidikan.

Guru harus memiliki kevariatifan dalam mengajar. Strategi dan model yang sesuai membantu guru membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran menulis karangan persuasi. Guru sebagai tenaga pendidik sudah menguasai tentang keterampilan menulis karangan persuasi. Guru sebagai motivator

memiliki kemampuan menjalin kerja sama dengan peserta didik. ker

sama yang baik mewujudkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

## **B. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Penelitian bertujuan memperoleh informasi, memecahkan masalah dan mengembangkan informasi yang telah diperoleh. Made (2006 : 18) “Tujuan penelitian menguraikan maksud dan tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang diidentifikasi”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk menulis karangan persuasi. .

## **C. Metode Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena, menulis dan menerangkan gejala.

## **D. Kajian Teori**

### **1. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperatif Learning***

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar, yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok. Anita Lie dalam Isjoni (2011:16) menyebutkan bahwa “*Cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2011:29) mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui belajar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (Think-Talk-Write)**

Strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think-Talk-Write) ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Huda (2014:218) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah strategi yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”.

Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, Huda (2014:218) mengatakan “Strategi ini memiliki sintak yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis)”. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

- a. Pemberian masalah kepada siswa
- b. Hipotesis
- c. Membicarakan hasil penyelidikannya
- d. Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya
- e. Pembuatan kesimpulan

### **3. Langkah - Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW**

Model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah strategi yang memfasilitasi berbahasa secara lisan. Silver dan Smith dalam Huda (2014:217), mengatakan “Peran guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati – hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal – soal yang memiliki jawaban *divergen* atau *open – ended task*”. Sebagaimana namanya model pembelajaran ini memiliki strategi. Huda (2014:217), mengatakan “Strategi pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis)”.

### **4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW**

Suyatno (2009:25) mengatakan “Kelebihan-kelebihan model TTW diantaranya sebagai berikut : Memberi kesempatan siswa berinteraksi dan berkolaborasi.

- a. Siswa terlibat langsung dalam belajar.
- b. Model ini berpusat pada siswa.

Suyatno (2005:25) mengatakan “Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TTW diantaranya sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar.
- b. Tidak semua anggota kelompok aktif.

### **5. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis sebagai keterampilan yang terakhir dipelajari. Tarigan (2005:3) menyatakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Musaba (2012: 24) mengatakan “ Menulis merupakan mengungkapkan buah pikiran, pengalaman dan hal lainnya melalui tulisan”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, mengungkapkan

buah pikiran, menciptakan suatu catatan dan menyampaikan informasi pada suatu media melalui tulisan.

## **6. Jenis – Jenis karangan**

Karangan dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Widyamartaya dan Kosasih (2011:9) mengatakan “karangan terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Berdasarkan Bentuknya
- b. Berdasarkan Cara Penyajiannya
- c. Berdasarkan Masalah yang Disajikan

## **7. Langkah – Langkah Mengarang**

Kosasih ( 2011 : 10) mengatakan “Penyusunan kerangka karangan sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
- b. Merumuskan judul karangan
- c. Menyusun kerangka karangan
- d. Mengumpulkan bahan/data
- e. Mengembangkan kerangka karangan
- f. Cara pengakhiran dan penyimpulan
- g. Menyempurnakan karangan

## **8. Hakikat Karangan Persuasi**

Karangan persuasi adalah karangan yang mengajak pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Kosasih (2011:9) mengatakan “Persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca”.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Suparno (2008:262) mengatakan “Persuasi merupakan karangan yang berisi paparan berdaya – bujuk, berdaya – ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi adalah bentuk karangan yang mengajak pembaca melakukan sesuatu yang di himbau penulis.

## **9. Jenis – Jenis Karangan Persuasi**

Karangan persuasi merupakan karangan yang mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Finoza dan Syamsuddin (2009:40) mengatakan “Persuasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis diantaranya adalah :

- a. Persuasi politik
- b. Persuasi pendidikan
- c. Persuasi iklan
- d. Persuasi propaganda

## **10. Karakteristik Karangan Persuasi**

Persuasi merupakan karangan yang mengajak pembaca melakukan sesuatu yang dihimbau oleh penulis. Dalam penyajiannya, karangan persuasi mempunyai karakteristik yang menarik. Jika dalam deskripsi subjektifitas yang menonjol, maka dalam persuasi tidak. Suparno (2008:264) mengatakan “Karakteristik karangan persuasi berisi tentang :

- a. Karangan yang berisi penjelasan yang bersifat informatif
- b. Pembahasan masalah yang bersifat objektif
- c. Penjelasan yang disertakan dilakukan untuk menyakinkan pembaca.
- d. Pembahasan bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.
- e. Karangan yang menarik pembaca
- f. Karangan yang berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dan pembaca.

### **11. Teknik Menulis Karangan Persuasi**

Sebelum memulai menulis karangan persuasi terlebih dahulu kita perhatikan teknik dalam menulis karangan persuasi. Muslich (2007:3), langkah-langkah menulis karangan persuasi yaitu:

- a. Menentukan tema karangan
- b. Menentukan tujuan penulisan
- c. Mengumpulkan bahan tulisan
- d. Membuat kerangka karangan
- e. Mengembangkan kerangka karangan

### **E. Hasil Analisis**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya tenaga pendidik dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dilakukan lebih baik agar mudah dalam merancang perbaikan. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan model atau metode pengajaran agar mudah diterima dan dikembangkan dalam setiap sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Untuk kegiatan menulis karangan persuasip dapat digunakan model pembelajaran tipe TTW karena dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbicara dan kemudian menulis suatu topic tertentu

### **F. KESIMPULAN**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat membantu dalam penulisan karangan persuasi
2. Untuk meningkatkan kemampuan penulisan karangan persuasi dapat menggunakan model pembelajaran TTW karena dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aleka dan Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Gie, The Liang. 2006. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hikmat, Ade, Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & pascasarjana, Guru, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabet.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : CV.Yrama Widya.
- Made, Wirarta. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogkarta : CV Aswaya Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Pamungkas, Sri.2012.*Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif. Edisi I*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno, Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarja : Masmedia Buana Pustaka.

**Jurnal Artikulasi**  
**Volume 2 Nomor 1, April 2020**

**p – ISSN : 2620-4886**

**e – ISSN : 2302-6545**

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung : Angkasa.